

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur tiram (*Pleurotus oestreatus*), merupakan jenis jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota*. Jamur merupakan salah satu jenis jamur kayu yang tumbuh di permukaan pangkal pohon yang lapuk. Nama jamur tiram diambil dari bentuk tudungnya yang melengkung, berbentuk *oval*, dan membulat menyerupai cangkang tiram dengan bagian tepi yang bergelombang, jamur ini banyak diminati karena cita rasanya yang nikmat dan bisa dibuat menjadi berbagai macam olahan masakan (Alex, 2011).

Jamur tiram secara alami tumbuh liar di hutan tropis. Jamur tiram dapat tumbuh di kayu-kayu yang telah lapuk, limbah pabrik, limbah sawit dan bahan organik lainnya. Pada musim penghujan tumpukan kayu atau pangkal pohon yang telah ditebang biasanya ditumbuhi jamur tiram. Jamur ini mudah dikenali karena bentuknya besar, berdaging tebal, dan lunak (Iqbal dan Salahuddin, 2014).

Pada umumnya penyiraman jamur tiram dilakukan secara manual. Penyiraman adalah pemberian air pada sebuah bidang ruang tanaman dengan air yang memenuhi standart pada waktu, cara dan jumlah yang tepat.

Tujuan penyiraman adalah agar menjamin kebutuhan air pada tanaman sehingga pertumbuhan dan proses produksinya dapat berjalan optimal. Namun cara ini mengalami kendala yaitu dikarenakan waktu penentuan penyiraman hanya mengandalkan tenaga kerja dan hal ini cukup menguras tenaga pembudidaya jamur tiram karena harus melakukan penyiraman berturut-turut demi memperoleh temperatur dan kelembaban yang sesuai dengan kebutuhan jamur tiram.

Pengendalian temperatur dan kelembaban pada kumbung jamur tiram secara tepat dapat meningkatkan produktivitas jamur. Kumbung adalah rumah bagi pembiakan jamur tiram dimana jamur akan aman dari hama, hujan, atau matahari secara langsung. Kumbung biasanya diisi dengan rak-rak bersusun untuk meletakkan baglog yang siap ditumbuhkan.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kumbung ialah bambu, kayu dan rumah yang tidak di tempati lagi. Pembuatan kumbung juga berfungsi sebagai

tempat persiapan baglog dalam menumbuhkan daging jamur. Jamur tiram dapat tumbuh pada media tanam yang biasa disebut dengan istilah baglog. Baglog memiliki komposisi (serbuk kayu, dedak padi, kapur, gula dan air) yang diaduk rata, kemudian dikemas dalam wadah plastik dan selanjutnya dilakukan proses pengepresan agar semua komposisi menjadi padat.

Di era yang modern saat ini teknologi semakin berkembang pesat, salah satunya adalah elektronika. Dengan perkembangan teknologi dibidang pertanian maka pengendalian temperatur dan kelembaban pada kumbung jamur tiram berpotensi dapat dilakukan secara otomatis dalam membantu para petani agar pekerjaan lebih efisien dan efektif.

Penggunaan timer yang tepat dalam sistem kendali sangat berpotensi untuk dapat dikaji dan diaplikasikan dalam pengendalian temperatur dan kelembaban pada kumbung jamur secara otomatis. Maka dibuatlah sistem pengabutan kumbung jamur tiram menggunakan timer untuk mempermudah petani dalam pengabutan jamur agar jamur dapat berproduksi secara optimal.

Adapun alat pengukur kelembaban yang digunakan ialah thermometer *hygrometer*, Pengertian thermometer *hygrometer* sendiri berasal dari dua kata, yaitu thermo dan hygrometer. Kata thermo memaparkan bahwa alat ini dapat dipakai untuk mengukur suhu pada sebuah ruangan (thermometer). Sedangkan untuk *hygro* berarti bahwa alat ini juga bisa dipakai untuk mengukur kelembaban suatu ruangan (*hygrometer*) (sumber, www.abi-blog.com).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara melakukan uji keseragaman sistem pengabutan kumbung jamur tiram menggunakan timer ?
2. Bagaimana cara untuk memberikan kemudahan bagi pembudidaya jamur tiram agar dapat melakukan proses pengabutan dengan menghemat waktu dan tenaga ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui uji keseragaman Rh kumbung jamur tiram pada sistem pengabutan.
2. Mengetahui perbandingan Rh kumbung jamur tiram pasca pengabutan menggunakan timer dan manual.
3. Mengetahui keseragaman debit air pada *misting jet* 360 dalam sistem pengabutan kumbung jamur tiram.

1.4 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Manfaat bagi institusi budidaya tanaman
Uji keseragaman pengabutan kumbung jamur tiram menggunakan timer di Desa Sukowono Kec. Pujer Kab. Bondowoso ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan sebagai bahan praktikum mahasiswa.
2. Manfaat bagi masyarakat
Uji keseragaman pengabutan kumbung jamur tiram menggunakan timer di Desa Sukowono Kec. Pujer Kab. Bondowoso ini diharapkan dapat membantu pembudidaya dan meringankan kerja dalam pemeliharaan dan pembudidayaan jamur tiram.
3. Manfaat bagi peneliti
Dapat mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari pada saat perkuliahan.